



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**FITPOT : INOVASI KREASI BARU SISTEM PERTANIAN TERINTEGRASI
MULTIFUNGSI DENGAN KONSEP MODERN UNTUK BERBAGAI JENIS
LAHAN**

**BIDANG KEGIATAN :
PKM-GT**

Diusulkan Oleh :

Nini Sriani	E34070014 (2007)
Donnie Aqsha	A14051164 (2005)
Desi Agustiani	A24070072 (2007)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2010**

**HALAMAN PENGESAHAN USUL
PKM-AI DAN PKM-GT**

1. Judul Kegiatan : Fitpot : Inovasi Kreasi Baru Sistem Pertanian Terintegrasi Multifungsi dengan Konsep Modern Untuk Berbagai Jenis Lahan
2. Bidang Kegiatan : (-) PKM-AI (√) PKM-GT
3. Bidang Ilmu : Pertanian
4. Ketua Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Nini Sriani
 - b. NIM : E34070014
 - c. Jurusan : Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No. Tel./HP : Jl. Babakan Raya 4 No 189 Dramaga, Bogor/ 085735128351
 - f. Alamat email : nee_yani@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Edhi Sandra, M.Si.
 - b. NIP : 19661019.199303 1 002
 - c. Alamat Rumah dan No. Tel./HP : 08128213720

Menyetujui

Bogor, 26 Maret 2010

Ketua Departemen
Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

Ketua Pelaksana

(Prof. Dr. Ir. Sambas Basuni, MS)
NIP. 19580915.198403 1 003

(Nini Sriani)
NRP. E34070014

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,

Dosen Pendamping,

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.)
NIP. 19581228 98503 1 003

(Ir. Edhi Sandra, M.Si.)
NIP. 19661019.199303 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
RINGKASAN.....	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan dan Manfaat	1
GAGASAN	2
Konsep FITPOT	2
Konsep Pertama yaitu <i>Integrated</i>	4
Konsep Kedua yaitu <i>Flexible</i>	5
Konsep Ketiga yaitu <i>Trendy</i>	5
Pemanfaatan FITPOT di lahan sempit dan dalam ruangan.....	6
Pemanfaatan FITPOT di fasilitas umum.....	6
Pemanfaatan FITPOT di lahan marjinal	7
Nilai Tambah Konsep Fitpot dibandingkan Irigasi Tetes	8
KESIMPULAN.....	9
DAFTAR PUSTAKA	9
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	10
LAMPIRAN.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan antara Fitpot dengan Irigasi Tetes Konvensional.....	8
----------------------------------------------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penggunaan Paralon sebagai Wadah yang <i>Integrated</i>	3
Gambar 2. Penampang Bagian dalam Fitpot.....	4
Gambar 3. Konsep <i>Integrated</i> Fitpot.....	5
Gambar 4. Penerapan Fitpot di Atap Apartemen.....	7

RINGKASAN

Oksigen merupakan unsur gas yang mutlak dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk bernafas. Tanpa oksigen, tubuh tidak dapat melakukan proses metabolisme walau sesehat apapun jantung kita. Selain memproduksi oksigen, tumbuhan juga mengikat karbondioksida di udara sehingga dapat mengurangi efek buruk di atmosfer bumi bila jumlahnya di atas ambang batas kemampuan bumi untuk menyangganya.

Penduduk bumi yang telah mencapai lebih dari 6 milyar orang, akan tetap terus membutuhkan air, oksigen, dan makanan sebagai kebutuhan dasar hidup. Tanaman merupakan salah satu komponen penting yang dapat menyediakan kebutuhan dasar tersebut.

Ketidaktersediaan lahan untuk bertanam juga sulitnya merawat tanaman merupakan kendala merepotkan para pemiliknya. Salah satu cara yang dapat diaplikasikan adalah penggunaan pipa paralon yang berbahan tidak porous dan dapat menahan air (Sameto, 2003) paralon ini dimodifikasi menjadi pot tanaman yang mampu diintegrasikan dengan talang air sebagai sumber air irigasi tanaman yang mampu menyuplai air di waktu hujan dan menyimpannya di waktu kemarau. Terintegrasi dengan talang air, air akan secara otomatis dialirkan ke tempat penampungan yang telah disediakan, kemudian siap untuk didistribusikan ke tanaman.

Fitpot dengan konsep yang *fleksibel, integrated, dan trendy*, dihadirkan untuk mendekatkan manfaat dan keindahan tanaman secara praktis ke dalam lingkungan manusia modern yang sibuk dengan berbagai aktivitasnya. Ukuran dan bentuknya yang dapat dimodifikasi, diharapkan pot ini mampu menghadirkan keindahan bagi para penggunanya. Dengan pot paralon yang memanjang, tanaman dapat ditanam dalam satu media yang sama, sehingga dapat mempermudah proses pengairan. penggunaan pompa yang dirancang khusus dengan sistem irigasi tetes, sistem pot yang dirancang bersiklus tertutup, dapat mengembalikan air drainase yang berlebihan di dalam pot ke tempat penampungan kembali atau dibuang melalui selang drainase ke selokan.

Fitpot merupakan sebuah sistem pananaman tanaman yang terintegrasi dalam hal perawatan tanaman berupa penyiraman, pemberian pupuk, serta aerasi ke akar tanaman yang mampu mengoptimalkan pertumbuhan tanaman terutama untuk mengurangi polusi dan menghasilkan oksigen. Sistem integrasi ini memungkinkan untuk mengoptimalkan penggunaan air.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan manusia kini menuju ke arah modernisasi. Segala aspek kehidupan kini telah disentuh oleh teknologi canggih. Mulai dari perabotan rumah tangga, sarana hiburan, transportasi, komunikasi, dan lain-lain. Kini, hampir semua hal dapat diciptakan oleh manusia, hingga makanan sintetik pun dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, terlepas dari semua itu, secanggih apapun teknologi yang telah diciptakan hingga kini, tak satupun yang dapat memproduksi oksigen, selain tumbuh-tumbuhan di muka bumi ini.

Oksigen merupakan unsur gas yang mutlak dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk bernafas. Tanpa oksigen, tubuh tidak dapat melakukan proses metabolisme walau sekuat apapun jantung kita. Selain memproduksi oksigen, tumbuhan juga mengikat karbondioksida di udara sehingga dapat mengurangi efek buruk di atmosfer bumi bila jumlahnya di atas ambang batas kemampuan bumi untuk menyangganya.

Penduduk bumi yang telah mencapai lebih dari 6 milyar orang, akan tetap terus membutuhkan air, oksigen, dan makanan sebagai kebutuhan dasar hidup. Untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut, tanaman merupakan salah satu komponen penting yang dapat menyediakan kebutuhan dasar tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, lebih mengarahkan pembangunan secara fisik berupa fasilitas-fasilitas untuk kegiatan masyarakatnya. Apapun dapat dilakukan untuk melakukan pembangunan tersebut, termasuk menggusur lahan – lahan yang berfungsi sebagai penyangga kehidupan manusia. Contohnya: pembangunan fasilitas kota yang mengorbankan daerah resapan air, ruang terbuka hijau kota, rawa-rawa, hutan, dan “fasilitas alam” lainnya secara berlebihan, tanpa melakukan adaptasi pembangunan dengan lingkungan sehingga dampak yang ditimbulkan dapat mengancam jiwa masyarakat ditempat lainnya. Sehingga untuk mengurangi efek pembangunan tersebut, harus diiringi dengan penciptaan kondisi pembangunan dan tata kota yang baik dan terintegrasi dengan penciptaan lingkungan yang dapat menyokong kehidupan manusia.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat pelaksanaan gagasan ini adalah:

1. Menghadirkan sistem penanaman yang mampu diintegrasikan dengan pemanfaatan air hujan sebagai sumber air irigasi dan dapat menampung atau membuang kelebihan air.
2. Menghadirkan manfaat tanaman dan kemudahan dalam memeliharanya dalam satu sistem penanaman.
3. Menyumbang ide kreatif untuk memecahkan masalah penanaman di lahan sempit, lahan marginal, dan lahan tergenang akibat banjir.

GAGASAN

Masyarakat kota, misalnya Jakarta, kini dapat merasakan sendiri bagaimana rasanya harus hidup di lingkungan ibu kota yang begitu padat. Kepadatan terjadi mulai dari jumlah penduduk, kendaraan bermotor, pusat perkantoran, pusat perbelanjaan, pusat industri, dan lain sebagainya yang masing-masing menyumbang polutan baik di tanah, air, maupun udara. Data Bapedal 1992 di Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya pencemaran udara terbesar berasal dari transportasi. Di Jakarta 373.662 ton/th CO, 98,8 % dari transportasi 388 ton/th NO_x, 73,4 % dari transportasi 13.717 ton/th HC, 88,9 % dari transportasi.

Siang hari ketika kehidupan kota sedang sibuk-sibuknya, suhu udara meningkat, polusi semakin bertambah, udara semakin sesak, menyebabkan masyarakat menjadi tidak nyaman untuk beraktivitas. Namun, karena tidak ada alternatif lain, memaksa masyarakat bekerja dengan lingkungan yang demikian. Selain lingkungan kerja yang tidak kondusif, di jalan masyarakat juga sering dipaksa menghirup udara tercemar dari kendaraan bermotor.

Kondisi tersebut juga ditambah dengan ketidaktersediaan lahan untuk bertanam. Dengan adanya lahan memungkinkan untuk menghadirkan tanaman sebagai penyerap polutan. Permasalahan penanaman juga terjadi pada lahan marjinal, akibat kandungan bahan yang terlalu berlebih menyebabkan tanaman tidak bisa tumbuh.

Permasalahan di atas dapat ditangani dengan suatu teknologi penanaman yang dapat menjawab permasalahan akan pentingnya menghadirkan tanaman terintegrasi di berbagai tempat, dan memilih sistem budidaya yang tepat untuk tanaman tersebut. Sistem tanaman terintegrasi yang telah ada di antaranya adalah sistem vertikultur. Vertikultur diambil dari istilah *verticulture* dalam bahasa Inggris (*vertical* dan *culture*) artinya sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Cara bercocok tanam secara vertikultur ini sebenarnya sama saja dengan bercocok tanam di kebun atau di sawah. Perbedaannya terletak pada lahan yang digunakan. Misalnya, lahan 1 meter mungkin hanya bisa untuk menanam 5 batang tanaman. Dengan sistem vertikal bisa untuk 20 batang tanaman. Banyak sedikitnya tanaman yang akan kita budidayakan bergantung pada model wadah yang kita gunakan (Harmanto, 2000).

Konsep FITPOT

Menjawab permasalahan terkait bagaimana menghadirkan tanaman tanpa merepotkan para pemiliknya. Salah satu cara yang dapat diaplikasikan adalah penggunaan pipa paralon yang berbahan tidak *porous* dan dapat menahan air (Sameto, 2003) paralon ini dimodifikasi menjadi pot tanaman yang mampu diintegrasikan dengan talang air sebagai sumber air rigasi tanaman yang mampu menyuplai air di kala hujan dan menyimpannya di kala kemarau. Terintegrasi dengan

talang air, air akan secara otomatis dialirkan ke tempat penampungan yang telah disediakan, kemudian siap untuk didistribusikan ke tanaman (Gambar 1).

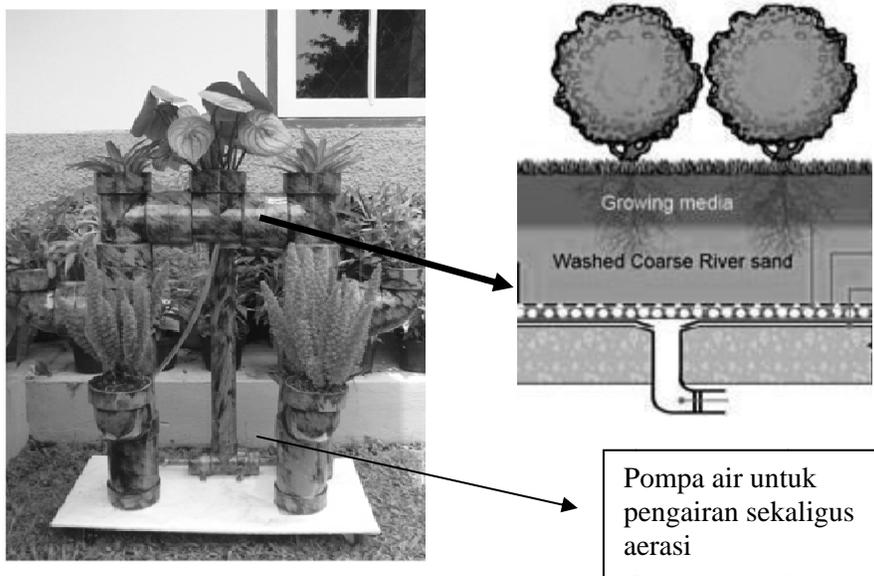


Gambar 1 Penggunaan Paralon sebagai wadah yang *Integrated*

Fitpot merupakan istilah baru yang kami gunakan untuk memperkenalkan konsep penanaman tanaman secara terintegrasi dan memiliki nilai keindahan yang mampu diterapkan di berbagai kondisi lahan. Konsep dasar fitpot yaitu:

1. Media tanam yang terbatas serta dapat dirangkai menjadi berbagai bentuk,
2. Penerapan irigasi tetes sederhana dengan pompa manual untuk skala kecil dan pompa listrik untuk skala besar.
3. Sistem pengairan tertutup, air drainase dapat ditampung kembali untuk irigasi sehingga dapat menghemat air dan pupuk.
4. Pola pemupukan melalui air irigasi.
5. Terintegrasi dengan sistem pembuangan air hujan dari bangunan atau gedung. Memanfaatkan air hujan untuk sumber air irigasi. Air hujan ditampung ditempat penampungan serta langsung dapat dialirkan ke tanaman dengan menggunakan pompa.

Fitpot dengan konsep yang *fleksibel*, *integrated*, dan *trendy*, dihadirkan untuk mendekatkan manfaat dan keindahan tanaman secara praktis ke dalam lingkungan manusia modern yang sibuk dengan berbagai aktivitasnya (Gambar 2). Ukuran dan bentuknya yang dapat dimodifikasi, diharapkan pot ini mampu menghadirkan keindahan bagi para penggunanya. Dengan pot paralon yang memanjang, tanaman dapat ditanaman di dalam satu media yang sama, sehingga dapat mempermudah proses pengairan dengan menggunakan pompa yang dirancang khusus dengan sistem irigasi tetes. Sistem pot yang dirancang bersiklus tertutup, dapat mengembalikan air drainase yang berlebihan di dalam pot ke tempat penampungan kembali atau dibuang melalui selang drainase ke selokan.



Gambar 2. Penampang bagian dalam Fitpot

Fitpot merupakan sebuah sistem pananaman tanaman yang terintegrasi dalam hal perawatan tanaman berupa penyiraman, pemberian pupuk, serta aerasi ke akar tanaman yang mampu mengoptimalkan pertumbuhan tanaman terutama untuk mengurangi polusi dan menghasilkan oksigen. Sistem integrasi ini memungkinkan untuk mengoptimalkan penggunaan air. Dengan menggunakan sistem Fitpot ini memungkinkan untuk penggunaan air yang efektif dan efisien.

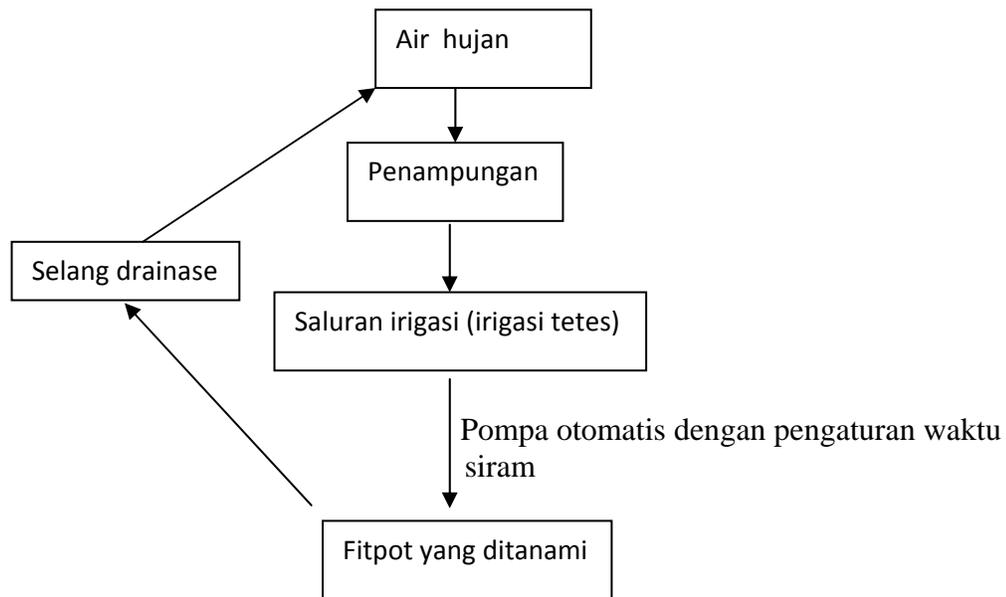
Pembuangan kelebihan air (drainase) pada media tanam perlu dilakukan untuk memperbaiki aerasi tanah, agar lingkungan kehidupan mikroorganisme tanah menjadi lebih baik. Lingkungan kehidupan organisme yang baik dapat membantu kesuburan tanah (Kartasapoetra dan Sutedjo 1990). Oleh karena itu drainase di fitpot juga telah diatur sedemikian rupa, yakni dihubungkan kembali dengan sumber air sehingga kelebihan air dapat dipergunakan kembali.

Konsep Pertama yaitu *Integrated* (Gambar 3), dengan sistem tertutup dan di sambungkan langsung dengan sumber air, fitpot dapat diatur otomatis dalam hal penyiraman dan waktu penyiramannya. Adanya saluran drainase, membuat fitpot dapat mengembalikan air buangan hasil penyiraman kembali ke dalam penampungan air, yang kemudian dapat digunakan untuk penyiraman berikutnya.

Penanaman dengan menggunakan pot sering menjadi kendala dalam hal penyiraman tanaman, karena harus dilakukan satu per satu. Selain itu, disekitar pot sering basah dan kotor akibat air siraman terdrainase dan tumpah ke lantai. Konsep Fitpot yang terintegrasi, menggunakan media tanam yang saling menyambung antara satu pot dengan pot lainnya, yang dapat diatur penempatannya baik di dalam maupun diluar ruangan secara tidak terputus. Salah satu media yang dapat digunakan dengan konsep Fitpot yaitu media paralon sebagai pot yang dapat saling menyambung.

Paralon dapat dibentuk beraneka bentuk dan susunan, dengan menggunakan sistem irigasi tetes, air dapat dengan mudah dialirkan di sepanjang media tanam dengan menggunakan pompa yang dilengkapi sensor waktu otomatis. Pemanfaatan air hujan sebagai sumber air untuk pengairan semakin menambah nilai ekonomis dari

fitpot. Air hujan yang sangat berlimpah dan cenderung menyebabkan banjir di waktu musim hujan, seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin seperti untuk pengairan tanaman. Penampungan air hujan di buat di atas gedung, kemudian airnya di alirkan ke seluruh sistem fitpot di dalam gedung.



Gambar 3. Konsep *Integrated* Fitpot

Penggunaan Pompa Otomatis, dengan penggunaan pompa otomatis, operator hanya mengatur waktu penyiraman saja, sedangkan untuk penyiraman, mengandalkan tampungan air hujan yang telah disimpan sebelumnya. Pemupukan dapat dilakukan melalui penyiraman. Pupuk dapat dilarutkan ke dalam air hujan kemudian dialirkan ke seluruh bagian fitpot.

Konsep Kedua yaitu Flexible, fitpot dapat dibentuk menjadi berbagai rangkaian yang menarik. Karena dapat menggunakan berbagai media, fitpot dapat mempermudah perancang gedung untuk menerapkan fitpot dalam sistem bangunan. Misalnya, selain menggunakan paralon, fitpot juga dapat menggunakan bambu yang tahan air, talang air, dan sebagainya, namun harus tetap menganut konsep flexible yang dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk dan ukuran sehingga dapat diatur tata letak di dalam ruangan dan penggunaan jenis dan ukuran tanaman. Penggunaan Fitpot di jalan raya, dapat menggunakan paralon panjang yang dirangkai disepanjang jembatan penyebrangan

Konsep Ketiga yaitu Trendy, diharapkan dengan kehadiran fitpot dapat menambah keindahan dan estetika ruangan, menambah kenyamanan penghuni gedung, serta dapat dijadikan sebagai media refleksi melalui keindahan bentuk dan

warna yang atraktif yang dapat disesuaikan dengan kejiwaan orang yang memandangnya.

Pemanfaatan FITPOT di lahan sempit dan dalam ruangan

Akibat keterbatasan lahan, ruang yang disediakan untuk menumbuhkan tanaman semakin sempit, bahkan di beberapa tempat tidak disediakan ruang sedikitpun. Namun, bila ditanam di dalam pot, biasanya lingkungan di sekitar pot akan kotor bila tidak dibersihkan dan perlu dilakukan penyiraman setiap hari sehingga sebagian orang menganggap, memelihara tanaman di pot dapat merepotkan mereka.

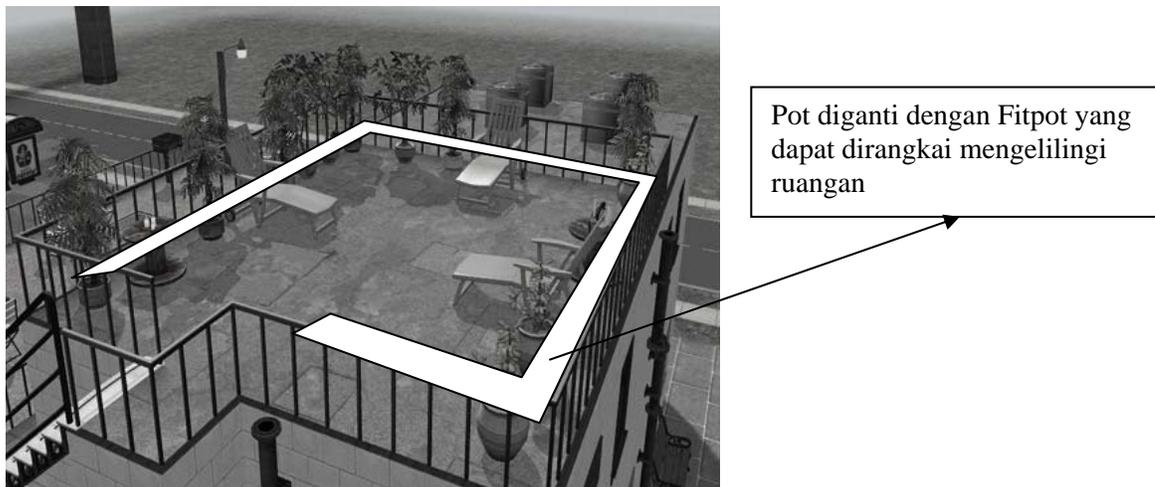
Contoh aplikasi fitpot pada ruangan pabrik besar. Fitpot dapat ditempatkan di dalam ruangan, baik di lantai maupun di tempel di tembok ruangan. Kemudian dapat dirangkai saling menyambung mengelilingi ruangan pabrik. Selain itu dapat pula dibuat bertingkat sehingga dapat memperbanyak tanaman di dalam ruangan.

Bila ingin diterapkan dalam skala besar, seperti di dalam pabrik konveksi atau di bengkel perakitan mobil, dapat menggunakan pompa air untuk menyalurkan air ke seluruh jaringan pot.

Pemanfaatan FITPOT di fasilitas umum

Penerapan Fitpot ini bisa melibatkan pihak pemerintah daerah, pemilik apartemen maupun individu pemilik rumah di perkotaan, atau bahkan pihak Swalayan dan restoran untuk penjualan sayuran organik segar langsung dari pot. Penggunaan Fitpot di jalan raya adalah dengan menanam tanaman-tanaman penyerap polutan seperti Grandis dan tumbuhan berkayu lainnya. Ancaman polutan tidak hanya dirasakan dilingkup jalan raya saja, di perumahan dan di perkantoran bahaya polutan ruangan seperti benzene, kloroform, xylen, formaldehyde, dan trikloroetilen mengancam kenyamanan hidup masyarakat. Benzene dapat ditimbulkan dari asap rokok, tinta, minyak, asap bahan bakar, plastik dan limbahnya. Sedangkan formaldehyde dapat ditimbulkan dari kayu penyekat ruangan, partikel dari papan, dan produk berbahan kertas. (Purwanto, 2006). Tanaman hias seperti *Sansiviera*, *Clorophytum*, *Dracaena* dapat menyerap polutan dalam ruangan tersebut (Budiarto, 2007), dengan menanam tanaman itu dalam Fitpot manfaat tanaman penyerap polutan ini akan lebih mudah didapatkan (Gambar 4).

Pengembangn Fitpot ini masih terus dapat dikembangkan untuk berbagai keperluan-keperluan baru berwawasan lingkungan. Fitpot juga bisa dipasang di saluran limbah untuk penyaringan limbah cair sebelum dialirkan ke kolam, tentu saja dengan pemilihan jenis tanaman yang tepat. Penggunaan dalam skala besar juga bisa diterapkan di RTH sepanjang jalan maupun di jembatan penyeberangan. Penggunaan sistem ini akan mempermudah petugas kebersihan untuk menyiram dan merawat tanaman.



Gambar 4. Penerapan Fitpot di atap apartemen, tidak membutuhkan banyak pot dan mudah dalam perawatan terutama penyiraman dan pemberian pupuk

Pemanfaatan FITPOT di lahan marginal

Penerapan sistem irigasi tetes dan pemanfaatan air hujan serta sistem siklus tertutup pada pot paralon, diharapkan mampu diaplikasikan pula pada daerah kering dengan curah hujan rendah, dan di daerah dengan tanah-tanah marginal seperti tanah gambut, tanah berpasir, dan tanah bekas reklamasi tambang, terutama untuk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan atau tanaman hias dengan ukuran yang dapat ditanam dalam pot. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Pemprov Jawa Barat bahwa luasan lahan marginal mencapai 139.800 Ha. Hal ini menunjukkan potensi yang besar untuk dimanfaatkan.

Menyikapi permasalahan ini penggunaan Fitpot sebagai sistem pertanian terintegrasi dan multifungsi dengan konsep modern untuk berbagai jenis lahan diaplikasikan di lahan ini.

Lahan marginal memiliki banyak faktor pembatas. Faktor tersebut terdapat pada media tanamnya. Salah satu faktor pembatas utama pada lahan kering yaitu ketersediaan air yang tidak mampu mencukupi kebutuhan air bagi tanaman yang ditanam di lahan terbuka. Tanah pada lahan bekas tambang, mengandung logam berat. Tanaman yang ditanam di lahan tersebut, dapat menyerap logam berat dan tersimpan dalam jaringan tanaman. Tanaman tersebut dapat meracuni makhluk hidup bila termakan. Di lahan gambut, tanahnya jenuh air dan memiliki pH masam sehingga sulit untuk ditanamai tanaman pangan.

Konsep fitpot yang membatasi media tanam juga konsep irigasi dan drainase yang terintegrasi, mampu menghemat pemakaian air dan pupuk, menghindari akar tanaman menyerap logam berat dari dalam tanah dan tergenang air.

Nilai Tambah Konsep Fitpot dibandingkan Irigasi Tetes

Nilai tambah dari konsep fitpot dibandingkan dengan irigasi tetes yang diterapkan saat ini yaitu :

Tabel 1. Perbandingan antara Fitpot dengan Irigasi Tetes Konvensional

	Fitpot	Irigasi tetes konvensional
Penerapan	Di berbagai jenis lahan, baik di dalam maupun diluar ruangan.	Terbatas di rumah kaca atau dilahan kering
Sistem pengairan	Terintegrasi dengan penampungan air hujan sebagai sumber pengairan.	Mengandalkan air tanah
Bentuk	Dapat dimodifikasi menjadi berbagai bentuk	Monoton
Wadah tanam	Berbagai media tanam yang tidak tembus air dan dapat diubah bentuknya seperti pipa PVC atau dibuat dari beton	Pipa PVC atau media khusus lainnya.
Sistem pompa	Pompa manual yang dirancang khusus seperti pompa ban sepeda untuk skala kecil, dan pompa otomatis untuk skala besar	Pompa otomatis
Jenis Tanaman	Tanaman hias dan tanaman budidaya untuk pangan.	Dominan tanaman budidaya untuk pangan
Fungsi	Memperindah lingkungan, meningkatkan kualitas udara, dan budidaya tanaman	Budidaya tanaman

KESIMPULAN

Fitpot dengan konsep yang *fleksibel, integrated, dan trendy*, dihadirkan untuk mendekatkan manfaat dan keindahan tanaman secara praktis ke dalam lingkungan manusia modern yang sibuk dengan berbagai aktivitasnya. Aplikasi penggunaan Fitpot dapat dimulai dari penempatannya di jalan raya seperti disekeliling jembatan penyebrangan, dengan menanam tanaman-teman penyerap polutan seperti *sansivieria, lili paris*, diharapkan kehadiran Fitpot akan mengurangi tingginya jumlah polutan yang ada di jalan raya. Penempatan Fitpot dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi para pekerja dan semangat hidup bila ditempatkan di perumahan dengan menampilkan kesegaran yang alamiah juga kebutuhan akan sayuran segar untuk aplikasi di swalayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto S . 2007. Tanaman Anti Polutan. <http://www.vincanursery.com> [23 Maret 2010].
- Dinas Pertanian Pemprov Jawa Barat. 2006. Lahan Bukan Pertanian. <http://www.diperta.jabarprov.go.id>. [26 Maret 2010]
- Kartasapoetra AG, Sutedjo MM, Pollen E. 1994. Teknologi Pengairan Pertanian Irigasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Arie W. 2006. *Sansevieria : Flora Cantik Penyerap Racun*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sameto H. 2003. *Hidroponik Sederhana Penyejuk Ruang*. Jakarta: Penebar Swadaya

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ketua Pelaksana

Nama Lengkap : Nini Sriani

Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 10 Juli 1988

Penghargaan-Penghargaan Ilmiah yang Pernah Diraih

1. PKMK yang berjudul "Pendirian Usaha Jasa Terapi Bekam Bagi Civitas Akademika IPB" didanai DIKTI
2. PKM-AI yang berjudul "Potensi Penyimpanan Karbon di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya" didanai DIKTI

Anggota 1

Nama Lengkap : Donnie Aqsha

Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Desember 1987

Karya-Karya Ilmiah yang Pernah Dibuak

1. PKMP yang berjudul : "Penguujian berbagai galur ganggang hijau sebagai sumber biofuel dengan metode *open Raceway pond*"
2. Pengaruh pupuk Nutrimars terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah di Desa Cihideung Udik, Kec. Ciampea, Kab. Bogor.

Anggota 2

Nama Lengkap : Desi Agustiani

Tempat dan Tanggal Lahir : Cianjur, 17 Agustus 1989

Penghargaan-Penghargaan Ilmiah yang Pernah Diraih

1. PKMK yang berjudul "Creative Shop: Agru Edu Product For Kids Bisnis Pengembangan Produk Pertanian Kreatif untuk Anak-anak" Penghargaan setara perak dalam PIMNAS XXII Malang 2009
2. PKMK yang berjudul "Naga Binar Minuman Belimbing Wuluh dan Buah Naga Segar Penakluk Hipertensi" di Danai DIKTI 2009



flexible
integrated
trendy



FIT POT dengan berbagai manfaat tanaman, membantu mengurangi polusi udara di sekitar anda dan menyuplai oksigen khusus untuk anda & keluarga



Pot Rangkaian yang dibuat khusus untuk menghadirkan keindahan di rumah, apartemen, dan kantor anda sehingga hari-hari anda semakin indah dan sehat alami.

NEW

**CONCEPT
POT**

- unique
- flexible
- mobile
- intergrated
- with irrigation
- stylist
- clean